

Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Masyarakat Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Adi Firman Hidayat¹, Novita Nirmalasari^{1*}

Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia¹

E-mail: novitanirmalasari@gmail.com

Abstract

Traffic accidents are a public health problem. Actions for handling accident victims are greatly influenced by individual knowledge about first aid for accident victims to reduce the number of disabilities and deaths. The aim of this research is find out the level of public knowledge about first aid for traffic accident victims in, Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta. The research was descriptive research with a cross-sectional approach. The sample consisted of 91 respondents used purposive sampling. Data was collected using a questionnaire sheet on the level of public knowledge regarding first aid in traffic accidents. Analysis used univariate analysis. The results of this research showed that the majority were male (54.9%), aged 45-55 (45.1%), had a high school/vocational school education level (54.9%), had been exposed to sources of information (82,4%), received information from counseling (56.0%), and had never helped traffic accident victims (83.5%). An overview of the level of public knowledge regarding first aid for traffic accident victims found that the majority had a group of knowledge in the excellent category (89.0%). Community knowledge in Padukuhan Patalan, Jetis, Bantul regarding first aid for traffic accidents is in the excellent category.

Keywords: first aid, knowledge, traffic accident

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas menjadi permasalahan kesehatan masyarakat. Tindakan penanganan korban kecelakaan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan individu tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan agar mengurangi angka kecacatan dan kematian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kalurahan Patalan, Jetis, Bantul. Penelitian merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 91 responden menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan lembar kuesioner tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Analisis menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki (54,9%), berusia 45-55 (45,1%), memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK (54,9%), pernah terpapar sumber informasi (82,4%), mendapatkan sumber informasi dari penyuluhan (56,0%), dan belum pernah menolong korban kecelakaan lalu lintas (83,5%). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas didapatkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (89,0%). Pengetahuan masyarakat di Padukuhan Patalan, Jetis, Bantul tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dalam kategori baik.

Kata Kunci: kecelakaan lalu lintas, pertolongan pertama, pengetahuan

Naskah masuk: 18 September 2023, Naskah direvisi: 26 Desember 2023, Naskah diterima: 27 Desember 2023

Naskah diterbitkan secara online: 31 Desember 2023

©2023/Penulis. Artikel ini merupakan artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

1. Pendahuluan

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa, 1,35 juta orang meninggal dunia setiap tahun akibat kecelakaan mobil. Pengendara sepeda, pejalan kaki, dan pengendara sepeda motor menyumbang 54% dari angka kematian tersebut. Orang dewasa muda, remaja, dan anak-anak adalah korban utama kecelakaan lalu lintas (WHO, 2018). Indonesia merupakan negara dengan jumlah kecelakaan lalu lintas tertinggi kelima, mencapai 120 jiwa per hari (Althoriq, 2020). Kasus kecelakaan bulan Januari hingga September sebanyak 94.617 kejadian dan dengan korban meninggal dunia sebanyak 19.054 jiwa (Achdiat, 2022). Kejadian kecelakaan lalu lintas di DIY sebanyak 3.296 kejadian dengan korban meninggal 53 jiwa dan korban luka berat sebanyak 35 jiwa pada bulan Januari-Juli tahun 2023 (BAPPEDA DIY, 2023). Kabupaten Bantul merupakan kabupaten dengan angka kecelakaan lalu lintas tertinggi pada tahun 2020 di DIY dengan jumlah 1.175 kejadian. Hal ini didukung oleh wilayah yang sebagian besar merupakan jalan utama menuju kawasan wisata (Dinas Perhubungan DIY, 2021)

Angka kejadian kecelakaan lalu lintas sebanyak 2.525 dengan 162 orang meninggal pada tahun 2022. Data tersebut mengalami peningkatan sebanyak 31,7% dibandingkan tahun 2021 (Pramono, 2022). Wilayah jalan Parangtritis dan jalan Samas merupakan jalan lurus dengan banyak persimpangan, dan kurangnya penerangan jalan (Hasanudin, 2022). Peningkatan lalu lintas semakin tinggi saat jam sekolah (Romadhona, 2019).

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu kondisi gawat darurat yang tidak dapat diprediksi dan bisa terjadi kapanpun (Khayudin, A & Hadi, 2021). Dampaknya seperti adalah trauma, cedera, kecacatan, dan kematian pada korban (Septianingtyas & Mukti, 2019). Oleh karena itu diperlukan pertolongan pertama untuk mengurangi angka kematian, mencegah komplikasi dan mempercepat kesembuhan pada korban (Herbowo, A. S. & Endiyono, 2020) Hal tersebut harus didukung dengan pengetahuan tentang pertolongan pertama yang tepat pertama dalam keadaan darurat secara baik

(Priyadi, 2020). Pengetahuan yang baik akan meningkatkan keberanian dalam melakukan tindakan pertolongan (Ayuningtias, 2022) Masyarakat dengan pengetahuan yang baik akan mampu menolong korban korban. kecelakaan sebelum ditangani pihak medis (Khayudin, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Polres Bantul didapatkan hasil kecelakaan bulan Desember 2022 sampai Februari tahun 2023 terdapat 431 kasus kecelakaan lalu lintas dengan 18 kasus di, Kalurahan Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Faktor utama penyebab kecelakaan adalah pengemudi yang berkendara terlalu cepat, tidak memperhatikan sekitar saat berbelok masuk gang, faktor jalan yang menikung, adanya pertigaan, dan minimnya pencahayaan saat malam hari. Hasil wawancara yang dilakukan pada sepuluh warga tentang pertolongan pertama menyebutkan bahwa sebanyak empat warga mengetahui pertolongan pertama melalui pelatihan dari Puskesmas setempat. Sejumlah tiga warga mengetahui tentang pertolongan pertama dari sumber media masa. Selain itu, sebanyak tiga warga mengatakan belum pernah mendapatkan edukasi tentang pertolongan pertama. Sejumlah enam warga dari keseluruhan telah melakukan pertolongan pertama dengan memindahkan korban ke tepi jalan. Namun jika ada korban mengalami patah tulang atau terjepit, warga tidak memiliki kepercayaan diri untuk melakukan tindakan pertolongan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kalurahan Patalan, Jetis, Bantul.

2. Metode

2.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Juni 2023 di Kelurahan Patalan, Jetis, Bantul Yogyakarta. Sampel berjumlah 91 responden yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu masyarakat yang berusia 17-60 tahun, dapat membaca dan menulis dan tidak mengalami gangguan kejiwaan. Sedangkan

kriteria eksklusinya adalah masyarakat penyandang disabilitas.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan. Hasil pengukuran pengetahuan dikategorikan menjadi tiga yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Kuesioner telah diuji validitas dengan nilai *Product Moment* $p < 0,05$ dan reabilitas dengan nilai *Alpha Crombachs* 0,985.

Peneliti menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Pengambilan data dilakukan dengan *door to door*. *Informed consent* diberikan kepada masyarakat sebelum pengambilan data. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik penelitian yang dikeluarkan oleh komite etik Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta tanggal 10 Juni 2023 dengan nomor Skep/237/KEP/VI/2023.

2.2 Metode Analisis Data

Peneliti telah melakukan *editing*, *coding*, *data entry*, *tabulating* dan *cleaning* terhadap data penelitian. Data penelitian di analisis menggunakan analisis univariat. Data demografi meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, keterpaparan sumber informasi, sumber informasi dan pengalaman menolong korban kecelakaan. Sedangkan data pengetahuan dikategorikan menjadi pengetahuan baik, cukup dan kurang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada 91 responden di Kalurahan Patalan Jetis Bantul. Data demografi dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden di Patalan Jetis Bantul

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Usia 17-25 tahun	22	24,2
Usia 26-35 tahun	12	13,2
Usia 36-45 tahun	16	17,6
Usia 46-55 tahun	41	45,1
Total	91	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	54,9
Perempuan	41	45,1
Total	91	100,0
Pendidikan		

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	17	18,7
SMP	13	14,3
SMA/SMK	50	54,9
Perguruan Tinggi	11	12,1
Total	91	100,0
Keterpaparan Sumber Informasi		
Pernah	75	82,4
Belum Pernah	16	17,6
Total	91	100,0
Sumber Informasi		
Penyuluhan	51	56,0
Media Masa	8	8,8
Media Elektronik	16	17,6
Belum Pernah	16	17,6
Total	91	100,0
Pengalaman Menolong Korban		
Pernah	15	16,5
Belum Pernah	76	83,5
Total	91	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil penelitian didapatkan data bahwa usia responden sebagian besar dalam rentang 46-55 (45,1%). Usia ini merupakan periode lansia awal. Kedewasaan akan meningkat seiring bertambahnya usia. Hal ini beriringan dengan kapasitas berpikir dan beraktivitas dalam melakukan tindakan yang membutuhkan kepercayaan diri (Asdiwinata et al, 2019). Kemampuan seseorang untuk berpikir, bertindak secara matang dan teratur meningkat seiring dengan kedewasaan. Hal tersebut disebabkan kematangan proses berpikir seseorang dipengaruhi oleh pemikirannya. Usia yang meningkat akan meningkatkan proses kematangan berpikirnya (Muhsin, 2017).

Jenis kelamin pada penelitian ini sebagian besar adalah laki laki (54,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2022) yang didapatkan data bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (54,5%). Penelitian yang dilakukan Torano & Parante, (2018) juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (70%). Laki-laki memiliki pengetahuan mengenai pertolongan pertama dari berbagai sumber. Laki-laki juga dibutuhkan dalam melakukan pertolongan pada kecelakaan lalu lintas untuk mengamankan lingkungan agar tetap kondusif.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden (54,9%) memiliki

Pendidikan SMA/SMK. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan mayoritas responden (67%) berpendidikan SMA/SMK. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pertolongan pertama disebabkan oleh tingkat pendidikan rendah Asdiwinata et al, (2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri et al., (2022) juga menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA (62,5%). Masyarakat dengan pendidikan rendah rata rata tidak mempelajari pertolongan pertama pada kecelakaan. Pada tingkat pendidikan SMA, masyarakat sudah memahami terkait tindakan pada pertolongan pertama lalu lintas.

Sebagian besar responden penelitian (82,6%) pernah mendapatkan informasi terkait pertolongan pertama dari penyuluhan (56,0%). Penyuluhan yang diterima responden seperti dari tenaga kesehatan dan seminar yang diadakan di dalam maupun di luar desa responden. Penelitian yang sama dilakukan oleh Tobing (2019) yang menyatakan bahwa sebagian responden telah memperoleh atau terpapar informasi. Kemudahan mendapatkan informasi akan mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Sumber informasi dapat dari penyuluhan, media masa dan media elektronik.

Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 83,5% responden belum pernah. Hal ini sesuai dengan penelitian Ambarika, (2017) menyebutkan bahwa hampir seluruh responden belum pernah memiliki pengalaman menolong korban kecelakaan sebanyak 30 responden (93,8%). Pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang belum cukup membuat masyarakat untuk tidak menolong atau diam.(Khayudin, 2020). Masyarakat yang telah mengetahui penanganan korban kecelakaan akan menolong korban sebelum ditangani tenaga medis. Sedangkan masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tidak bisa menangani korban kecelakaan dengan baik (Khayudin, B. A., & Hadi, 2021).

3.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama

pada korban kecelakaan lalu lintas terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama di Patalan Jetis Bantul

Pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	81	89,0
Pengetahuan Cukup	5	5,5
Pengetahuan Kurang	5	5,5
Total	91	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (89,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiastuti, (2022) dengan hasil tingkat pengetahuan didapatkan dalam kategori baik sebanyak 78,2%. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, (2020) juga menyatakan 50% responden dalam kategori baik tentang tingkat pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Pengetahuan pertolongan pertama sangat penting dalam keterampilan dasar yang diperlukan untuk membantu dan memberikan perawatan lini pertama yang menopang kehidupan dalam keadaan darurat sebelum dirawat oleh tenaga medis (Priyadi, 2020). Notoatmodjo (Widiastuti, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Mayoritas pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Faktor lain yang mempengaruhi seperti minat, dan lingkungan yang berdampak pada pengetahuan. Kemampuan dasar yang diperlukan untuk membantu dan memberikan pertolongan pertama yang dapat mempertahankan nyawa dalam keadaan darurat (Priyadi, 2020).

Kurangnya informasi yang adekuat tentang pentingnya pertolongan pertama dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Pemberian informasi dari petugas kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas menjadi hal yang penting karena membuat masyarakat dalam mengetahui dan memahami tentang pertolongan pertama pada

kecelakaan lalu lintas yang baik dan benar Kunci kesuksesan pertama dalam mengarahkan pendidikan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas, mencegah terjadinya trauma yang lebih berat. Serta berhasil atau gagalnya pelaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas terletak pada masyarakat itu sendiri dengan cara melakukan pertolongan pertama yang baik dan benar (Asdiwinata et al, 2019).

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki (54,9%), berusia 45-55 (45,1%), memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK (54,9%), pernah terpapar sumber informasi (82,4%), mendapatkan sumber informasi dari penyuluhan (56,0%), dan belum pernah menolong korban kecelakaan lalu lintas (83,5%). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas didapatkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (89,0%).

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melihat perilaku pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas mengenai pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dalam tatanan komunitas.

Daftar Pustaka

- Achdiat, A. (2022). Korlantas Polri Catat 94.617 kecelakaan pada Januari-September 2022. *Kompas.Com*.
- Ali Muhsin. (2017). Hubungan Tingkatv Usia dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Madrasah Diniyah Semester VIII di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum. *Akademika*, 11(1), 11–20.
- Althoriq, R. (2020). *Transportasi, Si Pembunuh Yang Terlupakan* (Guepedia. Guepedia).
- Ambarika, R. (2017). Effectiveness of Simulated Prehospital Care Thought Self-Efficacy of Community in Giving First Aid on Traffic Accidents Victim. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 25–32.

- Asdiwinata, & I Nyoman Yundari. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 58–70. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.67>

- Ayuningtias, A. (2022). *Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengemudi Bus*. 10(1), 46–54.

- BAPPEDA DIY. (2022). Data Kecelakaan dan Pelanggaran Lalu Lintas Data Vertikal Kepolisian Republik Indonesia Daerah. http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/548-data-kecelakaandan-pelanggaran-lalu-lintas. Http://Bappeda.Jogjaprovo.Go.Id/Dat aku/Data_dasar/Index/548-Data-Kecelakaandan-Pelanggaran-Lalu-Lintas.

- Dinas Perhubungan DIY. (2021). *Studi Daerah Rawan Kecelakaan di Jalan Provinsi*.

- Herbowo, A. S., & Endiyono. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan p3k terhadap tingkat pengetahuan anggota polantas. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 533–540.

- Khayudin, A, B., & Hadi, A. A. (2021). Demonstrasi First Aid Pada Polisi Untuk Penanganan Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 11(1), 50–58. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v11i1.150>

- Khayudin, B. A., & S, A. A. H. (2021). Demonstrasi First Aid Pada Polisi Untuk Penanganan Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 11, 2407–6309.

- Khayudin. (2020). Pengalaman Masyarakat Sebagai Penolong Awam Dalam Memberikan Pertolongan Kepada

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Adi Firman Hidayat, Novita Nirmalasari

- Korban Kecelakaan Lalu Lintas Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 10(2), 62–65.
- Ni Kadek Pon Widiastuti, I. M. S. A. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas*. 11(1), 23–31. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.409>
- Pramono, A. Y. (2022). *Tahun 2022, 162 Orang Meninggal dalam Kecelakaan di Bantul*. <https://jogja.solopos.com/tahun-2022-162-orang-meninggal-dalam-kecelakaan-di-bantul-1559590>.
- Priyadi, H. (2020). Membangun Bikers Terlatih Melalui Diklat Penanganan Awal Trauma dan Keadaan Darurat Kendaraan Pada Unjani Motoris Community. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(2), 76–86.
- Putri, N. A. S., Suindrayasa, I. M., & Kamayani, M. O. A. (2022). Pengetahuan Berhubungan Dengan Efikasi Diri Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(2), 187. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p10>
- Romadhona, P. (2019). Evaluasi Geometri Pada Tikungan Black Spot (Studi Kasus Jalan Parangtritis Km 15 Desa Patalan Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul). *Jurnal Teknik Sipil*, 26(3), 249. <https://doi.org/10.5614/jts.2019.26.3.8>
- Septianingtyas, & Mukti, D. (2019). Identifikasi Karakteristik Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Sidoarjo Tahun 2016. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(1), 50–60. <https://doi.org/10.20473/ijph.v14i1.2019.50-59>
- Tobing, Y. A. L. (2019). Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Penanganan Pertolongan Pertama Pada Siswa/I Yang Mengalami Pingsan/Sinkop Di Smp Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun 2019. *Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan*, 13, 1–11.
- Torano, F. M., & Parante, M. (2018). Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat pada pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di kota jayapura. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Healthy Papua*, 2(1), 28–32.
- WHO. (2018). *Global Status Report On Road Safety 2018* (Issue 3).
- Wulandari, E. W. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Dusun Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta. In Masters thesis, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.